

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh SERİN et al., (2023) yang mengkaji pengaruh investasi asing langsung (FDI) terhadap pendapatan pajak korporasi di 35 negara anggota OECD selama periode 2005-2020. Metode yang digunakan dalam menganalisis pengaruh arus masuk FDI terhadap penerimaan pajak dengan menerapkan metode system-GMM, sebuah Teknik analisis data panel dinamis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pajak korporasi, sedangkan variabel independen utamanya adalah arus masuk FDI. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol seperti pertumbuhan PDB, nilai tambah sektor manufaktur, jasa, dan industri, serta tingkat keterbukaan perdagangan dan perkembangan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI memiliki pengaruh negatif yang terbatas terhadap pendapatan pajak korporasi, meskipun signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti kompleksitas hubungan antara FDI dan pendapatan pajak korporasi, serta pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kebijakan pajak dan kondisi ekonomi domestik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pjetri et al., 2023) yang mengkaji mengenai hubungan sebab akibat antara perdagangan, investasi asing langsung (FDI) dan pertumbuhan ekonomi di Albania dan beberapa negara OECD. Dengan menggunakan analisis data deret waktu (time series) melalui model Vector Error Correction Model (VECM) dan analisis kausalitas Granger untuk periode 1993-2023, penelitian ini menetapkan pertumbuhan ekonomi (GDP) sebagai variabel dependen, sementara FDI, perdagangan, dan tata kelola perusahaan menjadi variabel independen utama, dengan variabel kontrol seperti nilai tukar, remitansi, dan tingkat keterbukaan perdagangan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa FDI dan

perdagangan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Albania, khususnya dalam jangka panjang, melalui kontribusi FDI dalam transfer teknologi dan pembentukan modal manusia, serta peran perdagangan dalam meningkatkan akumulasi modal fisik dan transfer teknologi. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya stabilitas politik dan kebijakan tata kelola perusahaan yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kerangka kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis FDI dan perdagangan, serta stabilitas institusional, merupakan faktor kunci untuk memperkuat integrasi ekonomi Albania ke pasar global.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zander, 2021) yang mengkaji mengenai pengaruh korupsi terhadap aliran masuk FDI pada tahun 1996-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model gravitasi dengan estimasi Poisson Pseudo-Maximum Likelihood (PPML), PPML sendiri merupakan estimator analisis yang sering digunakan dalam perdagangan modern dan gravitasi FDI analisis karena kinerjanya yang unggul dibandingkan estimator OLS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus FDI bilateral, sedangkan variabel independen utamanya adalah tingkat korupsi, selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol seperti PDB, populasi, tingkat pajak korporasi, keterbukaan perdagangan, efek aglomerasi, dan paten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korupsi memiliki efek yang kompleks terhadap arus FDI. Di negara tujuan FDI, korupsi memiliki korelasi positif dengan arus FDI, sementara di negara asal FDI, korupsi memiliki korelasi negatif. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa skandal Panama Papers yang meningkatkan persepsi korupsi global memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap arus FDI. Implementasi Konvensi Anti-Suap OECD juga menunjukkan efek positif terhadap arus FDI, meskipun hasilnya tidak konsisten di semua model. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan peran korupsi dalam kebijakan yang bertujuan untuk

menarik FDI, serta kompleksitas hubungan antara korupsi dan arus FDI di negara-negara OECD.

B. Landasan Teori

1) Investasi Asing

Investasi asing langsung mengacu pada investasi yang dilakukan oleh perusahaan, individu, atau entitas dari satu negara ke dalam bisnis atau aset produktif di negara lain dengan tujuan memperoleh kepemilikan, kendali, atau pengaruh yang signifikan terhadap operasional perusahaan tersebut (Liu et al., 2024). FDI dapat berbentuk pendirian anak perusahaan baru, akuisisi perusahaan lokal, atau investasi dalam bentuk joint venture dengan entitas domestik. Selain sebagai sumber pendanaan, investasi asing langsung juga berkontribusi pada transfer teknologi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta integrasi ekonomi global, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara penerima investasi.

Teori Paradigma Eklektik (*Eclectic Paradigm*) atau sering disebut OLI Framework dikemukakan oleh John Dunning pada tahun 1977. Teori ini merupakan salah satu teori paling komprehensif dalam menjelaskan mengapa perusahaan melakukan Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment/FDI). Paradigma ini menggabungkan tiga elemen utama: Ownership Advantages (O), Location Advantages (L), dan Internalization Advantages (I).

Ownership Advantages atau Keunggulan Kepemilikan merujuk pada keunggulan spesifik yang dimiliki oleh perusahaan multinasional (MNC) yang memungkinkan mereka bersaing di pasar internasional. Keunggulan ini dapat berupa, teknologi yang lebih maju, merek yang kuat dan diakui secara global, skala ekonomi, manajemen yang unggul dan akses ke sumber daya finansial yang unggul. Dengan keunggulan ini perusahaan mampu bersaing di pasar asing tanpa biaya tambahan dan resiko yang tinggi.

Location advantages merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih suatu negara sebagai tujuan investasi. Keunggulan lokasi akan menentukan efisiensi biaya produksi di negara tujuan, sehingga dapat lebih menguntungkan atau menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah dibandingkan produksi di negara asal. Keunggulan lokasi menentukan seberapa menariknya melakukan produksi di tempat yang berbeda.

Internalization Advantages atau keunggulan internalisasi merujuk pada perusahaan memilih menggunakan keunggulan kepemilikan mereka daripada menjual atau menyewakan kepada perusahaan lain. Keunggulan internalisasi digunakan untuk menghindari biaya transaksi, melindungi kekayaan intelektual dan mengontrol kualitas.

2) Inovasi Teknologi

Inovasi teknologi mencakup pengembangan dan implementasi produk, proses, atau layanan baru atau yang ditingkatkan yang meningkatkan operasi dan daya saing organisasi. Menurut teori Inovasi Terbuka yang diperkenalkan oleh Henry Chesbrough pada tahun 2003, inovasi teknologi menekankan pentingnya kolaborasi dan pemanfaatan sumber daya eksternal dalam proses inovasi perusahaan. Chesbrough berargumen bahwa perusahaan tidak harus mengandalkan hanya pada penelitian dan pengembangan internal mereka sendiri, tetapi juga harus terbuka terhadap ide-ide dan teknologi dari luar, termasuk mitra bisnis, universitas, dan institusi penelitian. Keunggulan terletak pada membangun model bisnis yang kuat, memanfaatkan ide dari berbagai sumber, serta secara strategis menggunakan dan memperoleh HAKI untuk mendukung pertumbuhan perusahaan (Vanhaverbeke et al., 2014).

Teori Inovasi Terbuka (*Open Innovation*) yang diperkenalkan oleh Henry Chesbrough pada tahun 2003 memiliki pengaruh signifikan terhadap masuknya Foreign Direct Investment (FDI). Teori ini

menekankan pentingnya kolaborasi dan pemanfaatan sumber daya eksternal dalam proses inovasi, termasuk ide, teknologi, dan pengetahuan dari mitra bisnis, universitas, dan institusi penelitian. Dengan menerapkan prinsip inovasi terbuka, suatu negara atau wilayah menciptakan ekosistem inovasi yang dinamis dan kolaboratif, yang menjadi daya tarik utama bagi investor asing. Perusahaan multinasional (MNCs) cenderung berinvestasi di lokasi yang menawarkan akses ke jaringan inovasi yang luas, sumber daya manusia berkualitas, serta kebijakan pemerintah yang mendukung kolaborasi dan perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI). Selain itu, inovasi terbuka mengurangi biaya dan risiko penelitian dan pengembangan (R&D), mempercepat transfer teknologi, dan meningkatkan integrasi global, sehingga membuat negara atau wilayah tersebut lebih kompetitif dan menarik bagi FDI. Dengan demikian, teori inovasi terbuka tidak hanya mendorong pertumbuhan inovasi lokal tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menarik investasi asing yang berkelanjutan.

3) Ekspansi Ekonomi

Ekspansi ekonomi mengacu pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, ditandai dengan peningkatan produksi barang dan jasa, sering diukur dengan PDB. Fenomena ini memiliki implikasi signifikan di berbagai sektor, mempengaruhi segala hal salah satunya adalah aliran masuk FDI. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan berkelanjutan dalam produksi barang dan jasa di suatu negara atau wilayah selama periode waktu tertentu, yang diharapkan dapat membawa perubahan kondisi perekonomian menuju keadaan yang lebih baik secara berkesinambungan. Proses ini mencakup faktor-faktor yang menentukan atau memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, di mana hasilnya akan memberikan aliran balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang dimiliki masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan

pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi akan meningkat, sekaligus menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi (Bahri et al., 2023).

Teori pertumbuhan neoklasik adalah kerangka dasar dalam ekonomi yang menekankan peran akumulasi modal dan kemajuan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Ini terutama terkait dengan model Solow, yang menggambarkan bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi pada pertumbuhan yang luas dan intensif. Teori ini menyatakan bahwa sementara modal dan tenaga kerja sangat penting untuk produksi, kemajuan teknologi sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan mempertahankan pertumbuhan jangka panjang (Popa, 2014).

Teori ini menjelaskan bahwa negara-negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung menciptakan kondisi makroekonomi yang stabil, infrastruktur yang berkembang, dan peningkatan produktivitas, yang pada akhirnya menjadi daya tarik bagi investasi asing langsung. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama dalam menilai potensi pasar suatu negara, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi jangka panjang.

4) Suku Bunga

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persen). Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Untuk meningkatkan kegiatan berinvestasi banyak faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan baik buruknya kegiatan investasi disuatu negara maupun daerah (Panjaitan, 2020).

Menurut beberapa pakar ekonomi berkaitan dengan teori investasi menjelaskan hubungan erat antara investasi dan suku bunga. Teori

Investasi dari Keynes menjelaskan bahwa apabila suku bunga turun akan menyebabkan permintaan investasi meningkat. Sebaliknya jika suku bunga tinggi maka investasi akan menurun. Alasannya, seorang investor akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos dari penggunaan dana (cost of capital) (Messakh et al., 2019).

Pengaruh dari suku bunga terhadap investasi juga dijelaskan oleh pemikiran ahli-ahli ekonomi Klasik yang menyatakan bahwa investasi adalah fungsi dari tingkat bunga. Menurut aliran klasik investor akan membayar bunga untuk dana yang akan membayar bunga untuk dana yang ia pakai karena dana tersebut digunakan untuk kegiatan yang nantinya diharapkan untuk bisa menghasilkan penerimaan yang lebih besar daripada jumlah yang diinvestasikan, kelebihan penerimaan diatas pengeluaran (keuntungan) inilah yang menjadi daya tarik Investor untuk melakukan Investasi .

5) Pengendalian Korupsi

Pengendalian Korupsi menangkap persepsi sejauh mana kekuasaan publik digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk bentuk korupsi kecil dan besar, serta “pengambilalihan” negara oleh elit dan kepentingan swasta. Peringkat persentil menunjukkan peringkat suatu negara di antara semua negara yang dicakup oleh indikator agregat, dengan 0 untuk peringkat terendah, dan 100 untuk peringkat tertinggi. Peringkat persentil telah disesuaikan untuk mengoreksi perubahan komposisi negara yang tercakup dalam WGI dari waktu ke waktu (World Bank).

Sebagian besar korupsi didefinisikan sebagai “penyalahgunaan kekuasaan publik untuk keuntungan pribadi”. Korupsi adalah aktivitas ilegal yang memberikan dampak negatif terhadap lingkungan bisnis, pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi, kesejahteraan

masyarakat, daya tarik penanaman modal asing, dan kualitas pemerintahan secara keseluruhan sebuah negara. Biasanya korupsi terjadi dalam dua jenis besar seperti kecil (administratif) dan besar (politik) dan mempengaruhi kinerja suatu pemerintahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan tujuan. Selain itu, korupsi terjadi dalam bentuk lain seperti penyuapan, pemerasan, penggelapan, pencucian uang, pemalsuan, penipuan dan nepotisme di kantor publik dan swasta. Korupsi berhasil sebagai penyakit kanker dan berdampak negatif terhadap arus masuk investasi asing langsung di negara tuan rumah (Zaki, 2020).

6) Stabilitas Politik

Stabilitas Politik dan Tidak Ada Kekerasan/Terrorisme mengukur persepsi terhadap kemungkinan terjadinya ketidakstabilan politik dan/atau kekerasan bermotif politik, termasuk terorisme. Peringkat persentil menunjukkan peringkat suatu negara di antara semua negara yang dicakup oleh indikator agregat, dengan 0 untuk peringkat terendah, dan 100 untuk peringkat tertinggi. Peringkat persentil telah disesuaikan untuk mengoreksi perubahan komposisi negara yang tercakup dalam WGI dari waktu ke waktu (World Bank, 2024).

Stabilitas Politik (PS) merupakan faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung. Butler dan Joaquin (1998) mendefinisikan PS sebagai risiko dimana pemerintah yang berdaulat akan mengubah situasi secara tidak terduga aturan main di mana bisnis beroperasi. Terdiri dari korupsi, terorisme, bagaimana kuatnya institusi-institusi tersebut, dan seberapa baik hukum dipatuhi. Definisi ini menandakan keadaan struktur pemerintahan atau politik yang bercirikan keteraturan, organisasi, tidak terputus tata kelola, kebijakan yang stabil, dan kepemimpinan, tanpa gangguan yang sering terjadi atau signifikan perubahan yang timbul karena faktor internal atau eksternal. Geopolitik terkini peristiwa, seperti Brexit, ketegangan perdagangan AS-Tiongkok,

invasi Rusia ke Ukraina, Korea Utara program nuklir, dan berbagai ancaman keamanan siber mendominasi berita utama (Yilmaz, 2024).

C. Hubungan Antar Variabel

1) Pengaruh Inovasi Teknologi Terhadap Investasi Asing Langsung

Inovasi Teknologi dan aliran masuk investasi asing langsung memiliki hubungan yang kompleks. Secara teoritis, inovasi teknologi yang pada zaman modern menjadi salah satu pilar penting dalam setiap sector terutama dalam sector ekonomi ini sangat dibutuhkan dan dapat meningkatkan aliran masuk FDI melalui penggunaan dan pengembangan teknologi di negara tuan rumah.

Pada penelitian sebelumnya (Nandini et al., 2024) menunjukkan bahwa inovasi teknologi secara signifikan mempengaruhi Investasi Langsung Asing (FDI) dengan meningkatkan kapasitas produktif di India. Hal ini terutama terlihat setelah pelaksanaan kebijakan "Make in India," yang bertujuan untuk memperkuat sektor manufaktur dan menarik lebih banyak investasi asing. Selain itu, pandemi COVID-19 juga berperan sebagai faktor pendorong yang semakin meningkatkan aktivitas penelitian dan pengembangan (Litbang) dalam perekonomian, mendorong perusahaan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan kondisi yang berubah.

Dalam penelitian (Jabeen et al., 2024), Inovasi teknologi secara positif mempengaruhi investasi asing langsung (FDI). Ada dua hal yang jelas dan pada dasarnya tidak terbantahkan di kalangan ekonom. Pertama adalah pentingnya inovasi teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mana dengan pertumbuhan perekonomian suatu negara akan mendorong masuknya investasi asing langsung. Kedua, penelitian dan pengembangan ("R&D"), yang sangat penting bagi kemajuan teknologi yang sedang berlangsung, dengan dukungan pemerintah ini akan menghasilkan banyak masuknya FDI (Graetz et al., 2013).

Menurut penelitian (Dansha Zhang et al., 2024) menunjukkan bahwa digitalisasi secara positif mempengaruhi arus masuk Investasi Langsung

Asing (FDI). Secara khusus, kontribusi digitalisasi terhadap arus masuk investasi asing langsung bervariasi di kota-kota sesuai dengan tingkat pendapatannya. Meskipun dampak digitalisasi terbatas di kota-kota berpendapatan menengah dan tinggi, digitalisasi telah menjadi alat yang ampuh untuk menarik penanaman modal asing di kota-kota berpendapatan rendah. Dari sudut pandang kebijakan, temuan-temuan ini mendukung pemerintahan yang fokus investasi dalam infrastruktur digital, terutama di kota-kota kurang berkembang. Dengan strategi ini akan meningkatkan layanan bisnis dalam waktu yang lebih singkat kota-kota maju, meningkatkan daya tarik mereka terhadap investasi asing.

2) Pengaruh Ekspansi Ekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung

Ekspansi ekonomi mengacu pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, ditandai dengan peningkatan produksi barang dan jasa, sering diukur dengan PDB. Fenomena ini memiliki implikasi signifikan di berbagai sektor, mempengaruhi segala hal salah satunya adalah aliran masuk investasi asing langsung. Teori Jorgenson 'The Output and Market Size Hypothesis' menyebutkan bahwa besarnya investasi asing langsung yang mengalir ke suatu negara tergantung pada jumlah output perusahaan multinasional di negara tersebut negara, atau besarnya ukuran pasar yang dimiliki oleh negara tersebut, yang dapat diukur melalui GDP (Defung et al., 2021).

Penelitian Phommouny et al., (2024) mengungkapkan bahwa GDP berdampak positif dan dapat menarik investor asing karena menunjukkan potensi pasar yang besar dan peluang keuntungan yang lebih tinggi. Selama dua dekade terakhir, faktor utama di balik peningkatan FDI di ASEAN adalah faktor ekonomi pertumbuhan dan perdagangan di wilayah tersebut. Selain itu, kehadiran biaya tenaga kerja, infrastruktur, dan nilai tukar memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap masuknya FDI ke negara-negara CLMV. Di sebaliknya, temuan makalah ini mengungkapkan bahwa tingkat inflasi mempunyai dampak merugikan

terhadap masuknya investasi asing langsung. Hal ini sebagian mencerminkan fakta bahwa sebagian besar penanaman modal asing di dunia bertujuan untuk mencari pasar. Kajian ini memberikan pemahaman yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian di bidang determinan FDI sebagai implikasi praktis untuk penelitian masa depan.

Dalam hasil penelitiannya, Mahendra, (2020) menunjukkan bahwa uji F secara umum kelima variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Sedangkan pada hasil uji T menunjukkan bahwa variable GDP dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Pada variabel HDI, indeks persepsi korupsi dan indeks demokrasi tidak memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung (FDI).

Penelitian yang dilakukan oleh Adikari, (2022) Hasilnya menunjukkan bahwa domestik bruto Tingkat pertumbuhan produk (PDB) berpengaruh positif terhadap arus masuk FDI ke Sri Lanka. PDB yang lebih tinggi membuka jalan bagi hal tersebut cara menuju ukuran pasar yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan lebih banyak investasi asing langsung di Sri Lanka. Keterbukaan perdagangan juga positif berdampak pada arus masuk FDI asing ke Sri Lanka, dan dampak ini signifikan secara statistik. Artinya bahwa kebijakan liberalisasi perdagangan yang diterapkan sejak tahun 1978 telah meningkatkan aliran masuk FDI ke Sri Lanka. Nilai tukar mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap arus masuk investasi asing langsung ke Sri Lanka.

3) Pengaruh suku bunga terhadap Investasi Asing Langsung

Secara global suku bunga telah menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi aliran masuk investasi asing langsung ke dalam suatu negara. Suku bunga tidak hanya mencerminkan kebijakan moneter suatu negara, tetapi juga berperan sebagai sinyal bagi investor internasional dalam menilai stabilitas ekonomi dan potensi keuntungan investasi. Memahami hubungan antara suku bunga dan aliran masuk FDI menjadi

penting dalam merancang kebijakan ekonomi yang mendorong pertumbuhan investasi dan pembangunan berkelanjutan.

Pada penelitian sebelumnya Defung et al., (2021) suku bunga secara signifikan mempengaruhi FDI, karena suku bunga yang lebih tinggi di negara tuan rumah menarik investor dari negara asal mencari pengembalian yang lebih baik. Studi ini secara empiris menguji peran PDB, nilai tukar, suku bunga, inflasi dan populasi terhadap FDI dan ekspor yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang berlokasi di ASEAN di periode 2012-2017. Penelitian ini merupakan pemeriksaan empiris lain terhadap teori 'The Output dan Hipotesis Ukuran Pasar.' Penelitian ini hanya berfokus pada data sekunder dari sektor tertentu yang mungkin membatasi gambaran ekspor ASEAN.

Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Shara et al., (2024) mengemukakan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi, trade openness, dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap FDI. Sedangkan, risiko politik corporate tax rate, dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap FDI. Pada dasarnya, tingkat suku bunga yang rendah maka akan menjadi daya tarik FDI.

Menurut, Morina et al., (2023) menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi positif dan kausalitas jangka panjang antara arus masuk FDI dan suku bunga di negara-negara OECD. Selain itu, berdasarkan model ekonometrik panel, kita dapat menyimpulkan bahwa suku bunga, pinjaman, liberalisasi pasar, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak positif terhadap arus masuk FDI, sedangkan inflasi mempunyai dampak negatif. Temuan empiris penelitian ini akan menjadi acuan bagi pemerintah negara-negara OECD, dan negara-negara lain untuk merancang kebijakan strategis yang tepat di tingkat makroekonomi guna menciptakan lingkungan perekonomian yang stabil dan aman.

4) Pengaruh Pengendalian Korupsi Terhadap Investasi Asing Langsung

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, pengendalian korupsi telah menjadi faktor kritis dalam menarik aliran masuk Foreign Direct Investment (FDI) ke suatu negara. Korupsi yang tinggi seringkali dianggap sebagai penghambat utama bagi investor asing, karena menciptakan ketidakpastian, meningkatkan biaya transaksi, dan mengurangi kepercayaan terhadap sistem hukum dan ekonomi. Pengendalian korupsi mengacu pada langkah-langkah yang diterapkan untuk mengurangi tingkat korupsi di negara tuan rumah, yang secara signifikan mempengaruhi investasi asing langsung (FDI) dengan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan transparan, sehingga menarik investasi asing (Senhao Zhang et al., 2024).

Pada penelitian sebelumnya Chamisa, (2020), pengendalian korupsi yang efektif terbukti memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan arus masuk FDI di negara-negara SADC, karena korupsi yang meluas cenderung menghalangi investor asing dan menegaskan pentingnya langkah-langkah anti-korupsi untuk mendukung investasi serta pembangunan ekonomi.

Menurut Senhao Zhang et al., (2024), menunjukkan bahwa negara-negara dengan kontrol korupsi yang kuat menarik lebih banyak FDI. Selain itu, arus informasi yang lebih kuat, yang difasilitasi oleh partisipasi elektronik dan kebebasan pers di negara tuan rumah, meningkatkan pengaruh positif dari langkah-langkah pengendalian korupsi dalam menarik FDI Tiongkok. Yang penting, dampak menguntungkan dari pengendalian korupsi terhadap FDI Tiongkok diperkuat ketika negara tuan rumah memiliki infrastruktur TIK yang berkembang dengan baik yang mendukung partisipasi elektronik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kharabsheh et al., (2022) menunjukkan bahwa, korupsi yang diukur dengan dua indikator, baik skor maupun pangkat, memiliki dampak negatif dan signifikan secara statistik terhadap investasi. Oleh karena itu, para pengambil keputusan di Yordania

memerlukannya untuk mempertimbangkan kembali standar transparansi, menyederhanakan prosedur dan mengurangi biaya transaksi bagi investor.

5) Pengaruh Stabilitas Politik Terhadap Investasi Asing Langsung

Stabilitas politik secara luas diakui oleh para ahli sebagai penentu penting yang mempengaruhi aliran Investasi Langsung Asing (FDI). Ini didefinisikan sebagai tidak adanya gejolak politik, yang menumbuhkan lingkungan yang aman bagi investor. Stabilitas politik mengacu pada lingkungan politik yang konsisten dan dapat diprediksi di mana kebijakan pemerintah stabil, mengurangi risiko perubahan, korupsi, dan kerusuhan sipil (Ajimobi, 2024). Dengan stabilitas politik yang baik ini akan menarik investasi asing langsung (FDI) karena menjamin para investornya dalam hal pengembalian investasi yang aman.

Pada penelitian sebelumnya Ajimobi, (2024) terungkap stabilitas politik secara signifikan mempengaruhi arus masuk investasi asing langsung (FDI), karena kondisi stabil mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan kebijakan pemerintah dan kerusuhan sipil. Kondisi politik yang stabil mengurangi risiko terkait perubahan kebijakan pemerintah, pengambilalihan, dan kerusuhan sipil, sehingga menarik lebih banyak penanaman modal asing. Penelitian menunjukkan bahwa negara-negara dengan iklim politik yang stabil cenderung menerima aliran masuk FDI yang lebih tinggi karena negara-negara tersebut menawarkan lingkungan investasi yang lebih aman dan dapat diprediksi. Selain itu, institusi yang kuat dan praktik tata kelola yang baik semakin meningkatkan kepercayaan investor, sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui peningkatan investasi asing.

Menurut Kharabsheh et al., (2022), Ketidakstabilan politik yang diukur dalam penelitian ini sebagai variabel dummy adalah perang di negara tersebut wilayah berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap investasi. Kondisi negara yang mengalami ketidakstabilan politik

yang memicu terjadinya pemogokan, kekerasan, kejahatan sosial dan kegagalan dalam pemerintahan mempunyai dampak langsung dalam investasi.

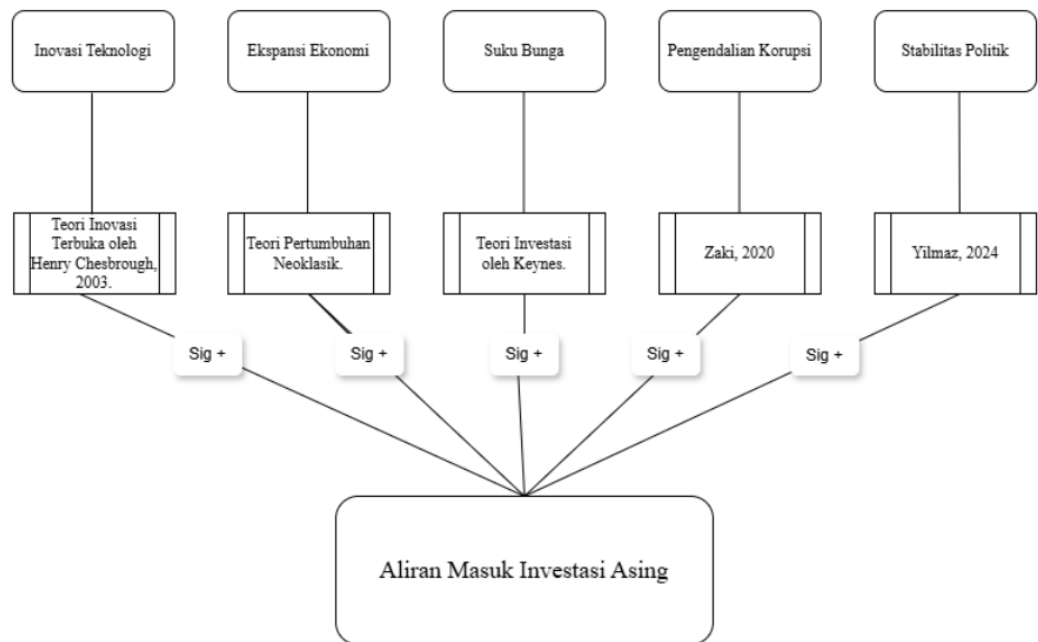
D. Kerangka Berpikir

Investasi asing langsung merupakan salah satu solusi utama dalam menjawab kekurangan modal di berbagai negara seluruh dunia. Dalam upaya memahami dinamika aliran investasi asing ini, penting untuk menganalisis berbagai faktor yang berperan dalam mempengaruhi tingkat aliran masuk investasi asing langsung di kawasan OECD.

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari lima faktor terhadap aliran masuk FDI di negara anggota OECD. Faktor-faktor utama yang dianalisis meliputi Inovasi Teknologi, Ekspansi Ekonomi, Suku Bunga, Pengendalian Korupsi dan Stabilitas Politik.

Melalui pendekatan analisis komprehensif yang mengintegrasikan kelima faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola atau korelasi yang kuat antara variabel-variabel tersebut dan memberikan rekomendasi kebijakan pemerintah untuk meningkatkan daya tarik investasi asing. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang alur pemikiran dalam penelitian ini, kerangka konseptual penelitian disajikan secara visual dalam gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



E. Perumusan Hipotesis

Berikut beberapa hipotesis dalam penelitian ini :

- 1) H1: Inovasi teknologi mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan aliran masuk investasi asing langsung
- 2) H2 : Ekspansi ekonomi mempunyai peranan yang signifikan terhadap Aliran masuk investasi asing langsung
- 3) H3: Suku bunga mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan aliran masuk investasi asing langsung
- 4) H4: Pengendalian Korupsi mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan aliran masuk investasi asing langsung
- 5) H5: Stabilitas politik mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan aliran masuk investasi asing langsung